



PKM PEMERIKSAAN KESEHATAN SAPI POTONG DI PETERNAKAN BAMBOO FARM, KOTA TERNATE

Oleh:

Dwi Nur Happy Hariyono^{1*}, Sri Wahyuni², Eny Endrawati³, Sri Lestari⁴, Sulasmi⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Khairun, Ternate 97719, Indonesia

E-mail: d.nur.happy@unkhair.ac.id

Article History:

Received: 14-05-2023

Revised: 19-06-2023

Accepted: 22-06-2023

Keywords:

Kesehatan Ternak, Sapi
Potong, Pengabdian
Masyarakat, Usaha
Pernakan

Abstract: Keberhasilan suatu usaha peternakan sapi potong dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pakan, bibit, perkandangan, dan manajemen kesehatan. Pengetahuan tentang manajemen kesehatan sapi potong perlu diberikan kepada peternak untuk membantu meminimalisir kerugian yang terjadi akibat masalah kesehatan. Pemeriksaan kesehatan ternak secara rutin juga sangat penting dilakukan agar ternak tetap sehat, sehingga mampu memproduksi secara maksimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada peternak tentang manajemen kesehatan ternak sekaligus pemeriksaan kesehatan terhadap ternak sapi yang dipelihara di Peternakan Bamboo Farm, Kota Ternate. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 dengan metode survey, diskusi, dan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui gambaran situasi usaha peternakan dan kondisi kesehatan ternak sapi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa peternak mengalami permasalahan dalam menjalankan usaha peternakannya berupa adanya beberapa sapi yang mengalami gangguan kesehatan, seperti pink eye (pada mata), penyakit cacingan, dan kudis. Pemeriksaan kesehatan dilakukan terhadap 10 ekor sapi yang di kandangkan dalam kandang individu. Sapi-sapi yang mengalami gangguan kesehatan tersebut diberikan pengobatan berupa pemberian obat cacing, antibiotika, vitamin dan antihistamin. Pengetahuan tentang manajemen kesehatan ternak juga diberikan kepada peternak melalui diskusi. Secara umum, peternak sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peternak dalam menjalankan tata laksana kesehatan ternak yang baik.



PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu usaha peternakan sapi potong dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pakan, bibit, perkandangan, dan manajemen kesehatan. Semua faktor tersebut sama-sama memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas usaha peternakan. Sebagai contoh, pemeriksaan kesehatan ternak secara rutin sangat penting dilakukan agar ternak tetap sehat, sehingga mampu memproduksi secara maksimal. Namun, hal ini juga harus ditunjang dengan adanya manajemen tata laksana pemeliharaan yang baik agar ternak tidak mengalami sakit atau gangguan kesehatan. Mutu manajemen tata laksana ternak yang rendah dapat berdampak pada munculnya gangguan kesehatan. Jika ternak mengalami gangguan kesehatan/penyakit, maka dampak yang muncul dapat berupa penurunan produksi, penurunan kualitas reproduksi, penurunan tingkat fertilitas, anorexia, dan peningkatan mortalitas (Hosseini-Zadeh, 2013; Santos dan Ribeiro, 2014; ValdezJuan *et al.*, 2019). Selain itu, gangguan kesehatan pada ternak dapat menimbulkan kerugian ekonomi akibat adanya kematian ternak, biaya untuk pengobatan, penurunan produksi, dan menurunnya efisiensi pakan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu penerapan tata laksana kesehatan ternak yang baik dalam usaha peternakan.

Peternakan Bamboo Farm di Kelurahan Jambula, Kota Ternate merupakan salah satu usaha penggemukan sapi potong yang menerapkan sistem pemeliharaan secara semi-intensif. Setidaknya terdapat 60 ekor sapi potong yang dipelihara oleh peternakan tersebut. Sekian puluh ekor tersebut telah berkontribusi sebagai sumber ekonomi bagi pemilik usaha dan pegawai yang bekerja di peternakan tersebut, sekaligus sebagai sumber pangan bagi sebagian masyarakat Kota Ternate baik melalui pembelian langsung untuk konsumsi pribadi, untuk kegiatan aqiqah, maupun hari raya keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi potong tersebut memiliki manfaat yang penting bagi masyarakat sekitar. Untuk menjamin keberlangsungan usaha peternakan, maka penting untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas, salah satunya tata laksana kesehatan ternak.

Survey awal tim pelaksana pengabdian dan wawancara dengan peternak menunjukkan bahwa beberapa sapi potong yang ada di Peternakan Bamboo Farm mengalami gangguan kesehatan. Secara umum, peternak belum sepenuhnya menjalankan tata laksana kesehatan ternak yang baik yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan peternak tentang hubungan aspek tata laksana kesehatan dengan profitabilitas usaha peternakan. Padahal, manajemen kesehatan ternak yang baik menjadi kunci pertumbuhan sapi yang optimal yang nantinya berdampak pada keberhasilan suatu usaha peternakan melalui profit yang maksimal. Pertumbuhan sapi yang baik juga akan menghasilkan daging sapi yang baik dan berkualitas. Berdasarkan hasil diskusi dengan peternak, telah disepakai untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peternak tentang manajemen kesehatan ternak sekaligus pemeriksaan kesehatan terhadap ternak sapi yang dipelihara di Peternakan Bamboo Farm, Kota Ternate. Manfaat dari kegiatan PkM ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan beternak sapi potong yang baik terutama dalam aspek kesehatan agar sapi-sapi yang dipelihara oleh peternak bisa tumbuh dengan baik dan bebas penyakit.



METODE

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan PkM ini dilakukan di Peternakan Sapi Potong Bamboo Farm, Kelurahan Jambula, Kota Ternate pada bulan Mei 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah *survey*, wawancara, dan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi kesehatan ternak sapi. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dari Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, sebanyak 7 mahasiswa.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan metode *survey* ke lapangan dan mendatangi usaha peternakan sapi potong di Kelurahan Jambula, Kota Ternate. *Survey* ini bertujuan untuk mendata masyarakat yang memelihara ternak sapi dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh peternak dalam menjalankan usaha budidaya sapi. Berdasarkan hasil *survey*, diperoleh informasi adanya peternakan sapi potong Bamboo Farm yang memelihara kurang lebih 60 ekor sapi. Tim pelaksana selanjutnya melakukan diskusi dengan peternak untuk mengidentifikasi permasalahan mitra dalam menjalankan usaha budidaya sapi. Berdasarkan hasil diskusi, maka disepakati untuk melakukan kegiatan PkM tentang pemeriksaan kesehatan ternak sapi yang di Peternakan Bamboo Farm. Selanjutnya, tim pelaksana dan mahasiswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan PkM.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mendatangi dan mewawancarai peternak serta mengamati secara langsung kondisi kesehatan ternak sapi yang dimilikinya. Tim pelaksana juga memberikan materi tentang kesehatan ternak secara obrolan santai. Pengamatan kesehatan ternak melibatkan tim pelaksana, dokter hewan, dan mahasiswa dari Program Studi Peternakan. Tim pelaksana mendata jenis penyakit atau gangguan kesehatan yang dialami oleh ternak, dan selanjutnya dilakukan pengobatan terhadap ternak yang mengalami sakit oleh dokter hewan.

HASIL

Kegiatan PkM ini telah dilakukan di Peternakan Bamboo Farm Kota Ternate dengan tujuan untuk melakukan pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan ternak. Terdapat setidaknya 60 ekor sapi potong di peternakan tersebut yang dipelihara secara semi-intensif. Pemeliharaan sapi secara semi-intensif merupakan perpaduan antara pemeliharaan ekstensif dan intensif, yang mana ternak sapi digembalakan pada siang hari dan dikandangkan dalam kandang individu pada malam hari. Sapi di peternakan tersebut diberi pakan hijauan dan pakan tambahan berupa ampas tahu 2 kali sehari. Tujuan pemeliharaan sapi potong di lokasi tersebut adalah untuk penggemukan.

Hasil *survey* tim pelaksana menunjukkan bahwa peternak mengalami permasalahan dalam menjalankan usaha peternakannya berupa adanya beberapa sapi yang mengalami gangguan kesehatan. Rendahnya pelaksanaan higiene dan sanitasi, kondisi kandang yang jarang dibersihkan, serta tidak adanya program pencegahan penyakit yang rutin diduga menjadi penyebab munculnya gangguan kesehatan pada ternak. Oleh karena itu, tim pelaksana PkM melakukan pemeriksaan kesehatan sapi-sapi potong yang ada di peternakan tersebut di dampingi oleh dokter hewan dan mahasiswa. Selain itu, dilakukan juga kegiatan penyuluhan secara obrolan santai kepada peternak pada saat memberikan pelayanan kesehatan.



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan dan Pengobatan Sapi di Peternakan Bamboo Farm

Hasil observasi di lapangan menunjukkan terdapat beberapa penyakit yang dialami oleh ternak sapi, antara lain *pink eye* (pada mata), penyakit cacingan, dan kudis. Pemeriksaan kesehatan dilakukan terhadap 10 ekor sapi yang di kandangkan dalam kandang individu, sebagaimana terlihat di Gambar 1. Sapi-sapi yang mengalami gangguan kesehatan tersebut diberikan pengobatan berupa pemberian obat cacing, obat antibiotika *long acting oxytetracycline*, vitamin dan antihistamin, serta ramuan herbal (Gambar 2). Obat cacing diberikan pada pedet untuk membasmi parasit-parasit cacing yang ada di dalam saluran pencernaan, sehingga pertumbuhan ternak menjadi lebih optimal. Cacing merupakan salah satu endoparasit yang mampu menginfeksi pedet dan menyebabkan pertumbuhan ternak menjadi terhambat, diare, kekurusan, dan rambut kusam. Pemberian antibiotika *long acting oxytetracycline* guna mengobati ternak yang terpapar penyakit *pink eye* (pada mata). Pemberian vitamin juga diberikan untuk menjaga kesehatan tubuh ternak dan meningkatkan nafsu makan serta pemberian antihistamin dalam bentuk salep pada ternak yang terpapar kudis untuk mengobati gejala gatal dan alergi pada sapi. Kegiatan PkM pemeriksaan kesehatan ternak ini disambut sangat baik oleh Peternakan Bamboo Farm karena sapi mereka jarang mendapatkan pelayanan kesehatan dari dokter hewan. Setiap penyakit tentu memiliki cara pencegahan dan pengobatan yang berbeda-beda. Manajemen pemeliharaan yang baik termasuk vaksinasi dan penerapan biosekuriti merupakan pencegahan yang paling umum dilakukan. Sanitasi kandang secara rutin juga penting untuk menjamin kebersihan kandang dan mencegah timbulnya penyakit pada ternak akibat lingkungan kandang yang kotor (Yunizeta dan Siagian, 2021). Pengembangan obat, vaksin, dan suplemen herbal juga dapat dijadikan alternatif potensial untuk meningkatkan produktivitas dan kesehatan ternak (Putra *et al.*, 2022).



Gambar 2. Proses pembuatan ramuan herbal

KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini telah berlangsung dengan lancar didukung dengan partisipasi aktif peternak dari tahap *survey* sampai pelaksanaan. Pemeriksaan kesehatan telah dilakukan terhadap 10 ekor sapi yang berada di dalam kandang individu. *Pink eye* (pada mata), penyakit cacingan, dan kudis merupakan beberapa penyakit yang diderita oleh ternak sapi. Kegiatan PkM ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peternak dalam menjalankan tata laksana kesehatan ternak yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Putra NGW, Ramadani DN, Ardiansyah A, Syaifudin F, Yulinar RI, Khasanah H. 2022. Review: Prevention and Treatment Strategies for Metabolic Disorders in Ruminants. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 24(2): 150-159.
- [2] Santos JEP, Ribeiro ES. 2014. Impact of animal health on reproduction of dairy cows. *Animal Reproduction*. 11(3): 254-269.
- [3] Hossein-Zadeh NG. 2013. Effects of main reproductive and health problems on the performance of dairy cows: A review. *Spanish Journal of Agricultural Research*. 11(3): 718-735.
- [4] Rocha VJ, Gonzalez-Avalos R, Avila-Cisneros R, PeñaRevuelta B, Reyes-Romero A. 2019. Economic impact of mortality and morbidity from diseases in dairy calves. *Abanico Veterinario*. 9: 1-7.
- [5] Yunizeta R, Siagian TB. 2021. Pemeriksaan kecacingan secara kualitatif pada sapi perah Friesian Holstein di KPGS Cikajang Garut. *Jurnal Agroekoteknologi dan Agribisnis*. 5: 1-11.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN